

Menghidupkan Waktu Syuruq di Masjidil Haram

Keutamaan Syuruq dalam Hadits Nabi ﷺ

Waktu syuruq, yaitu saat matahari mulai terbit, termasuk dalam waktu yang sangat istimewa dalam Islam. Dalam hadits riwayat at-Tirmidzi, Rasulullah ﷺ bersabda: “Barang siapa yang salat Subuh berjamaah, lalu duduk berzikir kepada Allah hingga matahari terbit, kemudian ia salat dua rakaat, maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala haji dan umrah.”

Waktu syuruq bukan hanya momen transisi antara malam dan siang, tetapi juga pintu keberkahan yang terbuka lebar bagi siapa saja yang ingin memulai harinya dengan cahaya dzikir dan ibadah. Terlebih jika dilakukan di Masjidil Haram, tempat paling mulia di muka bumi.

Momen Syuruq sebagai Waktu Penuh Rahmat

Banyak jamaah umrah yang merasakan kedamaian luar biasa saat menyambut fajar hingga matahari terbit di sekitar Ka'bah. Langit Mekkah yang perlahan berubah warna seolah menyaksikan para tamu Allah memulai hari dengan dzikir, tilawah, atau tafakur.

Waktu syuruq dikenal juga sebagai waktu turunnya rahmat dan keberkahan. Energi spiritual yang muncul pada saat itu bisa menjadi penguat untuk menjalani hari dengan iman dan kesabaran. Jamaah pun merasakan seolah-olah waktu melambat, memberi ruang untuk menyerap ketenangan yang jarang dijumpai dalam rutinitas harian.

Praktik Duduk Setelah Subuh hingga Matahari Terbit

Menghidupkan waktu syuruq dimulai dengan salat Subuh berjamaah, lalu duduk di tempat salat sambil berzikir, membaca Al-Qur'an, atau berdoa hingga matahari terbit. Setelah itu, disunnahkan melakukan salat dua rakaat isyraq sebagai penutup dari ibadah pagi tersebut.

Meski ringan, amalan ini termasuk yang bernilai besar. Bahkan di Tanah Suci, banyak jamaah yang menjadikan praktik ini sebagai rutinitas harian, terutama selama Ramadhan atau 10 hari terakhir Dzulhijjah. Ia menjadi momen yang mempertemukan keheningan batin dengan kesibukan spiritual yang penuh makna.

Suasana Spiritual Pagi Hari di Mekkah

Di Masjidil Haram, pagi hari membawa suasana yang sulit diungkapkan dengan kata. Udara sejuk, lantunan tilawah dari berbagai sudut, dan jamaah yang bersimpuh dalam keheningan menciptakan panorama spiritual yang sangat menyentuh jiwa.

Bahkan bagi jamaah yang baru pertama kali ke Mekkah, syuruq menjadi pengalaman

yang membekas. Tak sedikit yang menangis tanpa sebab, hanya karena tersentuh oleh kesyahduan suasana dan kedekatan dengan Allah. Di sinilah letak keindahan waktu pagi: sederhana tapi sangat dalam.

Rekomendasi Amalan Pagi yang Ringan

Beberapa amalan yang bisa dilakukan untuk menghidupkan waktu syuruq di Masjidil Haram antara lain:

Dzikir pagi (al-ma'tsurat)

Istighfar dan tasbih

Membaca Al-Qur'an

Doa-doa perlindungan dan pembuka hari

Salat sunnah isyraq dua rakaat

Tafakur dan muhasabah diri

Amalan-amalan ini sangat ringan namun berpahala besar. Bahkan dapat menjadi pembuka pintu kebaikan sepanjang hari, dan menjadikan hari di Tanah Suci terasa lebih berarti dan penuh nilai ibadah.

Mengambil Hikmah dari Keheningan Pagi

Waktu pagi adalah simbol awal dan harapan. Di Masjidil Haram, syuruq memberi ruang bagi setiap hati untuk memperbaharui niat, memperbaiki diri, dan bersyukur atas kesempatan yang luar biasa. Kesunyian pagi bukanlah kesepian, tetapi pintu kontemplasi yang membuka jalan menuju kejernihan jiwa.

Duduk hingga syuruq di dekat Ka'bah memberi kita pelajaran tentang kesabaran, ketenangan, dan kedekatan dengan Allah yang tidak tergantikan. Di tengah hiruk pikuk dunia, waktu syuruq menjadi tempat persembunyian terbaik untuk hati yang rindu akan kedamaian.

Terima kasih telah membaca



  YouTube

Umrah BersamaMu

Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu

www.umrahbersamamu.com

Subscribe & Comment

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!